BAB III

STRATEGI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN *BRANDING* SEBAGAI PONDOK KEWIRAUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI

A. Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pondok pesantren Sunan Drajat didirikan pada tangal 7 September 1977 oleh K.H Abdul Ghofur. Pondok pesantren Sunan Drajat merupakan satu – satunya pesantren peninggalan wali di tanah Jawa yang masih tersisa, sedangkan delapan wali lainya hanya menyisakan makam. Dianggap satu – satunya peninggalan wali karena Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki ikatan historis, psikologis, filosofis dengan Sunan Drajat.[1]

Memiliki ikatan historis, karena Pondok Pesantren Sunan Drajat berdiri di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan Sunan Drajat yang sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Jawa selama beberapa ratus tahun. Raden Qosim (Sunan Drajat)mendirikan pondok pesantren di Tanah Drajat (sekarang ditempati pondok putri Sunan Drajat) yang lalu dikembangkan di Desa Drajat (tempat makam Sunan Drajat).

[1] Pidato K.H Abdul Ghofur dalam acara pengukuhan Pengurus Aswaja Nu Center Dauroh Aswaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjuangan Raden Qosim berawal tatkala beliau diutus oleh ayahandanya untuk membantu perjuangan Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu guna mengembangkan syiar Islam di daerah pesisir pantai utara Kabupaten Lamongan. Pada tahun 1440-an ada seorang pelaut muslim asal Banjar yang mengalami musibah di pesisir pantai utara, kapal yang ditumpanginya pecah terbentur karang dan karam di laut. Adapun sang pelaut muslim Banjar tersebut terdampar di tepian pantai Jelaq dan ditolong oleh Mbah Mayang Madu, tetuah dukuh Jelaq pada saat itu. Orang – orang Jelaq lantas menyebut lelaki itu dengan sebutan nama asalnya : Banjar, dan sejak saat itu Banjar menjadi tamu kehormatan Mbah Mayang Madu.[2]

Hidup bersama orang – orang Jelaq, Banjar lantas melihat hal- hal yang menurut keyakinan Islamnya begitu menyimpang. Sang pelaut Muslim itupun terketuk hatinya untuk menegakkan sendi - sendi agama Allah, beliau pun mulai berdakwah dan mensyiarkan ajaran Islam kepada penduduk Jelaq dan sekitarnya. Lambat laun perjuangan Mbah Banjar mulai membuahkan hasil, hal itupun tak terlepas dari Mbah Mayang Madu yang turut menyatakan diri masuk Islam dan menjadi penjadi penyokong utama perjuangan Mbah Banjar.

Melihat perkembangan Islam yang semakin pesat di Dukuh Jelaq terbesit keinginan Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu untuk mendirikan tempat pengajaran dan pendidikan agama agar syi'ar Islam

[2] Aguk Irawan, *Sang Pendidik (Novel Biografi KH. Abdul Ghofur),* (Yogyakarta : Qalam Nusantara, 2015), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin berkembang, namun mereka menemui kendala dikarenakan belum ada tenaga pengajar yang mumpuni di bidang ilmu diniyah. Sedang mbah Banjar sendiri adalah hanyalah seorang pelaut, ia bukan Kiyai bukan orang Alim. Mbah Banjar hanya seorang muslim yang sederhana yang patuh dan ta'at mengerjaka sembahyang fardlu, berusaha ,menjalankan ibadah -ibadah lainnya sesuai dengan apa yang tlah ia ketahui.[3]

Akhirnya merekapun sepakat untuk sowan menghadap Kanjeng Sunan Ampel di Ampel Denta Surabaya. Gayungpun bersambut, Kanjeng Sunan Ampel memberikan restu dengan mengutus putranya Raden Qosim untuk turut serta membantu perjuangan kedua tokoh tersebut. Akhirnya, Raden Qosim menidrikan petak tanah yang terletak di areal pondok pesantren putri Sunan Drajat.

Beliau pun mengatakan bahwa barang siapa yang mau belajar mendalami ilmu agama di tempat tersebut, semoga Allah menjadikannya manusia yang memiliki derajat luhur. Karena do'a Raden Qosim inilah para pencari ilmu pun berbondong – bondong belajar di tempat beliau dan Raden Qosim pun mendapat gelar Sunan Drajat.

Setelah beberapa lama beliau berdakwah di Banjaranyar, maka Raden Qosim mengembangkan daerah dakwahnya dengan mendirikan masjid dan pondok pesantren yang baru di kampung Sentono. Beliau berjuang hingga akhir hayatnya dan dimakamkan dibelakang masjid

[3] Ibid., 45-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, kampung dimana beliau mendirikan masjid dan pondok pesantren itu akhirnya dinamakan sebagai Desa Drajat.[4]

Sepeninggal Sunan Drajat, tongkat estafet perjuangan dilanjutkan oleh anak cucu beliau, namun seiring dengan perjalanan waku yang cukup panjang kebesaran nama pondok pesantren Sunan Drajat pun semakin pudar dan akhirnya lenyap ditelan masa. Pada saat itu hanya tinggal sumur tua yang tertimbun tanah dan pondasi bekas langgar yang tersisa. Kemaksiatan dan perjudian merajalela di sekitar wilayah Banjaranyar dan bahkan areal dimana Raden Qosim mendirikan pondok pesantren di Banjaranyar saat itu berubah menjadi tempat pemujaan.[5]

Setelah mengalami kemunduran, bahkan sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Pulau Jawa, pada akhirnya Pondok Pesantren Sunan Drajat kembali menata diri dan menatap masa depannya dengan rasa optimis dan tekad yang kuat. Hal tersebut bermula dari upaya yang telah dilakukan oleh anak cucu Sunan Drajat yang bercita-cita utnuk melanjutkan perjuangan Sunan Drajat. Keadaan tersebutpun berangsur-angsur pulih kembali ketika tempat yang menjadi sentral dakwah Sunan Drajat didirikan kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat oleh K.H Abdul Ghofur Pada tanggal 7 September 1977.[6]

Dengan berbekal ilmu kanuragan yang dimiliki K.H Abdul Ghofur mengumpulkan para pemuda sambil mengajarkan ilmu agama, ilmu

[4] Ibid.,58
[5] Ibid.,114
[6] Ibid.,289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanuragan serta ilmu pengobatan. Jumlah santri yang semula hanya beberapa orang menjadi puluhan dan terus berkembagng secara pesat dari tahun ke tahun.[7]

Pada tahun 1986 MTS Al-Mu'awanah berdiri dengan izin akte No.B.30008148 tanggal 01 Juli 1986. MA Ma'arif 7 Sunan Drajat berdiri pada tanggal 08 April 1991 dengan Akte No.wm.06.04./.pp.0.3.2/001399/191, setelah itu pada tahun 1994 di Pondok Pesantren Sunan Drajat berdiri Madrasah Mu'alimin Mu'alimat dengan materi kurikulum nasional ditambah muatan lokal agama lebih banyak. SMK (STM) NU-1 berdiri dengan akte izin pendirian Nomor 1942/32 tanggal 17 Juli 1995. Kemudian pada tanggal 01 Juli 1996 berdiri Madrasatul Qur'an dengan kajian dan materi ditentukan sepenuhnya oleh pesantren, setelah itu pada tahun 1997 didirikanlah lembaga pendidikan SLTPN 2 Paciran berdasarkan Surat Keputusan No.9757/104.15/PR/1997 tertanggal 11 Januari 1997 dan diresmikan pada tanggal 30 Agustus 1997 oleh Mendikbud Prof. Dr. Ing Wardiman Joyonegoro.

SMK NU-2 Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pada tahun 1997, kemudian pada tahun 2003 didirikan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dengan program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Setelah itu pada tahun 2003 didirikan Sekolah Usaha Perikanan (SUPM) sesuai dengan kondisi geografis Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berada di daerah pesisir pantai utara.

[7] Gus Munir, Sejarah Pondok Pesantren Sunan Drajat, dalam http://m.facebook/notes/gus-munir/sejarah-Pondok -Pesantren-Sunan-Drajat.com , diakses pada tanggal 01 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2008 didirikan Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim Lamongan (STAIRA), yang sekarang berubah menjadi Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD). STAIRA Lamongan diselenggarakan berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan SK Nomor : DJ.I/302/2008 tertanggal 04 September 2008.[8]

Adapun yang dimaksud dengan ikatan psikologis karena pendiri Pondok Pesantren Sunan Drajat K.H Abdul Ghofur secara silsilah merupakan keturunan dari Sunan Drajat, dan ikatan filosofis yang dimaksud adalah semboyan Sunan Drajat terhadap empat perkara yang menjadi pegangan yang telah melekat pada masyarakat di sekitar pondok pesantren Sunan Drajat. Adapun filosofi Sunan Drajat yang terkenal dengan empat hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Menehono teken marang wong kang wuto* (Berilah ilmu agar orang menjadi pandai).
2. *Menehono mangan marang wong kang luwe* (Sejahterakanlah kehidupan masyarakat yang miskin).
3. *Menehono busono marang wong kang wudo* (Ajarilah kesusilaan pada orang yang tidak punya malu).
4. *Menehono ngiyup marang wongkang kudanan* (Serta berilah perlindungan orang yang menderita).[9]

---

[8] Ibid,.

[9] Aguk Irawan, *Sang Pendidik (Novel Biografi KH. Abdul Ghofur),* (Yogyakarta : Qalam Nusantara, 2015), 45-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat

Adapun yang menjadi visi dari Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah :

Menjadi sebuah pondok pesantren yang mampu melakukan perubahan bagi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang madani, dan meneruskan cita – cita sembilan wali. Serta membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

Sedangkan yang menjadi misinya adalah :

a. Menjadi pondok pesantren yang baik yang bisa menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompetensi serta dijadikan contoh bagi pondok pesantren lainnya.
b. Menyelenggarakan pendidikan Islam dan dibekali dengan pendidikan formal.
c. Mengikuti Pedoman Sunan Kalijaga "*Kenek Iwak'e Gak Buthek Banyune*".
d. Mengembangkan Jiwa Mandiri pada santri sebagaimana wasiat Sunan Drajat " *Wenehono*" (Berilah).
e. Membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.[10]

[10] Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD)

Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur adalah pendiri, sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat. Beliau lahir pada Tanggal 12 Februari Tahun 1951 di dusun Banjaranyar Desa Banjarwati, dari pasangan H. Maftukhan (biasa di penggil Martokan) dan Hj. Kasiyami. Beliau anak yang ke- 4 dari 10 bersaudara diantaranya Khuroti, Sofiatun, Ahmad Khozin, Abdul Ghofur, Khotimah, Aisyah, Zawawi, Khoiriyah, Abd Wahid, dan Abdul Fatah.[11]

Mayoritas seorang ulama' besar dilahirkan dan dibesarkan dari keluarga yang memiliki latar belakang kyai tetapi berbeda bagi tokoh yang satu ini, K.H Abdul Ghofur dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan dan tempat yang dahulunya pernah menjadi pusat penyebaran agama Islam oleh Raden Qosim yang lambat laun mulai memudar.

Melihat masyarakat sekitar yang menyimpang jauh dari ajaran agama Islam, Martokan berharap agar anak-anaknya menjadi ulama' dan itulah yang menjadi motivasi bagi K.H Abdul Ghofur untuk meneruskan perjuangan Raden Qosim atau yang dikenal dengan Sunan Drajat.

1. Riwayat Pendidikan K.H Abdul Ghofur

Pendidikan K.H Abdul Ghofur terdiri dari dua pendekatan, yakni *dhohir* dan *batin*. Sebelum memulai pemaparan tentang pendidikan batin K.H Abdul Ghofur terlebih dahulu akan dikemukakan fatwa Sunan Drajat. Beliau berkata " Barang siapa diantara kalian anak cucu saya yang bersedia untuk meneruskan cita-cita (memperjuangkan agama Allah) maka, aku

[11] Aguk Irawan, *Sang Pendidik...*,156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersedia untuk membantunya dhohir maupun bathin meskipun aku sudah meninggal".[12]

Secara *dhohir* dapat dilihat dari jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh K.H Abdul Ghofur. Sejak kecil K.H Abdul Ghafur diakui sangat cerdas, jujur, dermawan dan memiliki jiwa kepimpinan yang sangat tinggi. Pendidikan dasarnya ditempuh di TK Tarbiyatuth Tholabah Kranji selama 2 tahun. Sejak berumur 6 tahun beliau sudah mondok dan sekolah. Pada tahun 1957, beliau masuk SD Kranji, tetapi tidak sampai lulus. Pada saat itu beliau juga merangkap sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tabah, yang letaknya satu kilo meter dari desa kelahirannya. Ketika beliau dikelas tiga SD, Beliau harus pindah ke MI, karena MI dan SD masuknya bersamaan.

Sampai pada tahun 1962, beliau lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Kranji. Pada tahun itu (1962) bersamaan dengan dibukanya Madrasah Tsanawiyah (MTS) di desa Kranji, maka beliau termasuk sebagai murid generasi pertama sampai pada tahun 1965 beliau lulus. Kemudian pada tahun 1965, beliau melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Denanyar Jombang hingga lulus. Setelah itu beliau melanjutkan mondok di Pesantren Kramat dan Sidogiri yang keduanya berada d ikota Pasuruan. Sebelum pulang ke kampungnya, beliau kembali merantau ke Pondok Pesantren Sarang selama satu tahun, Pondok Pesantren Lirboyo, Pondok Pesantren Tretek, dan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an.

[12] http://visit-ppsd.blogspot.co.id Diakses pada tanggal 27 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembaraan K.H Abdul Ghofur terhadap ilmu belum berhenti, kemudian KH. Abdul Ghofur pindah nyantri di K. Junaidi Tretek untuk belajar Tasawuf selama dua tahun. Setelah itu beliau belajar kepada seorang guru dengan sistem menyewa (mengambil guru ngaji untuk mengajarkan beberapa kitab dalam waktu yang sesuai dengan perjanjian sebelumnya). Setelah mengaji menggunakan sistem kontrak (menyewa), beliau pindah ke Pondok Pesantren Semelo selama tujuh bulan, kemudian beliau pindah lagi sampai tahun 1974 untuk belajar ke KH. Jamal Batakan.[13]

Sedangkan secara bathin latar belakang pendidikan K.H Abdul Ghofur dapat dilihat dari petunjuk yang diberikan seorang kiai berjubah kuning[14] yang menemui beliau ketika masih belajar dipesantren Kiai Asy'ad Pasuruan. Kiai Bakrin berpesan kepada K.H Abdul Ghofur untukberguru kepada kiai sepuh berumur 80 tahun yang bernama kiai Hasbullah (kiai Bola) yang berada di Babak Sarang (tempat yang terletak ditengah hutan sekitar 6 kilo dari kota Sarang).[15]

Kiai Hasbullah bukanlah seorang kiai yang memilki pondok pesantren tetapi seorang yang sudah lanjut usia dan tinggal di dalam gubuk yang terletak ditengah-tengah hutan. Meskipun tidak mempunyai pesantren berguru kepada K.Hasbullah bukanlah hal yang paling mudah, bahkan K.H

[13] Aguk Irawan, *Sang Pendidik...,*173-227.
[14] Saat di Pasuruan tepatnya di pesantren K. Asy'ad, ada seorang kiyai yang mudah dikenali dengan jubahnya yang khas. Jubah itu berwarna kuning orang – orang mengenalnya sebagai Kyai Abu Bakrin.
[15] Aguk Irawan, *Sang Pendidik...,*189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Ghofur harus datang untuk ketiga kalinya baru diterima menjadi murid beliau.[16] Saat yang ketiga kalinya datang, Kiai Hasbullah mengajukan pertanyaan sebagai syararat untuk diterima sebagai muridnya. Pertanyaannya adalah "Berapa meterkah perputaran bumi ini?", pertanyaannya memang singkat, tetapi memiliki arti yang sangat dalam, yaitu "sebuah *kinayah* yang bermakna bahwa, perjalanan hidup di dunia ini hanyalah bersifat sementara. Oleh karena itu, wajib bagi setiap manusia untuk amar ma'ruf nahi munkar." Akan tetapi K.H. Abdul Ghofur tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut karena pada hakekatnya pertanyaan tersebut tidak membutuhkan jawaban sampai akhirnya beliau diterima sebagai murid dan diperintahkan memulai belajar pada hari Rabu.

Setelah resmi menjadi murid K. Hasbullah, kitab pertama yang diajarkan adalah Syamsul Ma'arif. Beliau mengatakan kepada K. H. Abdul Ghofur, bahwa kitab Syamsul Ma'arif yang akan menjadi tiang penyangga pesantren beliau kelak. Disela-sela penjelasan kitab Syamsul Ma'arif, K. Hasbullah sering mengenakan isyarat yang bersangkutan dengan cara kerja masa depan yang kelak akan dilakukan oleh KH. Abdul Ghofur sebagai seorang pendiri sekaligus pengasuh pesantren. Tetapi beliau tidak memahami maksud ungkapan-ungkapan K. Hasbullah. Setelah beliau berhasil merintis dan mengembangkan pesantren didasarkan atas usaha

[16] K.H Abdul Ghafur menemui K. Hasbullah yang pertama kali pada hari Kamis, sedangkan K. Hasbullah meminta K.H Abul Ghofur untuk menemuinya pada hari Rabu. Karena kesalahan tersebut K.H Abdul Ghofur ditolek olehh K.Hasbullah. Alasan K.Hasbullah menolak K.H Abdul Ghofur ketika menemuinya yang kedua kali adalah karena K.H Abdul Ghofur datang pada hari Sabtu bukan datang pada hari Rabu seperti yang dipinta oleh K.Hasbullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri yang telah banyak disinggung oleh Kiai Hasbullah saat menjelaskan kitab Syamsul Ma'arif misalnya pengolahan batu atau gamping menjadi sebuah hasil produksi tertentu, barulah beliau dapat memahami arti isyarat yang diberikan Kiai Hasbullah.

Hal itulah yang membuat KH. Abdul Ghofur menyatakan gurunya adalah seorang yang ma'rifat dan tidak semua orang bisa menjadi muridnya. Bahkan cucu beliau sendiripun ditolak untuk menjadi santri K. Hasbullah. Dilihat dari kenyataan ini, semakin jelaslah fatwa seorang berjubah kuning itu. Pada tahun 1970, K. Hasbullah wafat saat berusia 80 tahu. Kemudian KH. Abdul Ghofur pindah menyantri di K. Junaidi Tretek untuk belajar Tasawuf selama dua tahun.[17]

2. Aktivitas K. H Abdul Ghofur

a. Sebagai Ulama' dan Pengasuh Pondok Pesantren

Ulama (Arab:العلماء, al-Ulamā, tunggal عالِم alim) adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Makna sebenarnya dalam Bahasa Arab adalah ilmuwan atau peneliti, kemudian arti Ulama tersebut berubah ketika diserap kedalam Bahasa Indonesia, yang maknanya adalah sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama Islam.[18]

---

[17] Aguk Irawan, *Sang Pendidik...*,225.

[18] Risalah Islam, *Pengertian Ulama' Yang Sesungguhnya*, dalam http://www.risalahislam.com/2014/02/pengertian-ulama-yang-sesungguhnya.html Diakses pada tanggal 24 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gelar ulama' tidak disebabkan karena ia lahir didalam keluarga ulama' dan tidak pula didapatkan dari hasil pendidikan, akan tetapi gelar tersebut diberikan oleh masyarakat muslim.[19] Demikian halnya dengan KH. Abdul Ghofur, beliau diberi gelar ulama' oleh masyarakat karena beliau mampu memberikan bimbingan agama terhadap masyarakat untuk amar ma'ruf nahi munkar. Disamping sebagai ulama', K.H. Abdul Ghofur juga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat yang didirikan pada tahun 1977 yang berlokasi di Desa Banjaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

b. sebagai seorang pengusaha

K.H Abdul Ghofur sangat aktif dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan, hal itu terlihat dari keinginan beliau untuk memenuhi pendidikan anak- anak kurang mampu yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat. K.H Abdul Ghofur memilki skill dalam bidang *enterpreuner* dan memiliki kemampuan dalam bidang sosial, oleh karena itu beliau dapat dengan mudah bersosialisi dengan orang terutama orang orang yang memilki peran dalam dunia bisnis. Dalam waktu yang singkat beliau menjadi kepercayaan beberapa pejabat Malaysia. Peluang tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh beliau untuk menanam saham di beberapa perusahaan di Malaysia. Dari kemampuan berbisnis inilah yang secara tidak langsung menjadi

[19] Badruddin Hasubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) h.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor pendukung untuk mengembangkan pondok pesantren Sunan Drajat.[20]

Selain sebagai pengasuh, K.H Abdul Ghofur juga mendirikan perusahaan industri di kawasan Pondok Pesantren Sunan Drajat, dan hal yang paling mengemberikan adalah keberhasilan beliau mengembangkan mengkudu. Karena keberhasilan tersebut K.H Abdul Ghofur mendapat gelar Doktor Honoris Causa dari Amerika Institut of Management Hawai di Amerika, Yang kemudian beliau merubah nama lengkapnya menjadi Prof. Dr. K.H Abdul Ghofur, K.H Abdul Ghofur juga menjabat sebagai kepala komunikasi Pondok Pesantren Argobisnis se – Indonesia sejak tahun 2001.[21]

Semua yang menjadi usaha beliau dalam banyak hal dijalankan tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, tetapi dilalui dengan kesabaran dan dengan perjuangan yang tidak dirasakan walaupun pada kenyataannya itu sangat melelahkan. Dari keberhasilan yang beliau raih dalam mengembangkan kemandirian pesantren, Pondok Pesantren Sunan Drajat pada tanggal 12 Oktober 2016 *Grand Launching* Inkubator Bisnis Pesantren, bekerjasama antara BI dengan Pondok Pesantren Sunan Drajat.[22]

---

[20] Aguk Irawan, *Sang Pendidik...,* 293.
[21] MQ PP Sunan Drajat, "Sejarah kemajuan Pondok Pesantren sunan Drajat", dalam http://www.mqppsunandrajat.blogspot.co.id Diakses pada 29 September 2016
[22] Dokumentasi Pondok Pesantren Sunan Drajat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Unit Pendidikan Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pondok pesantren Sunan Drajat memiliki 2 pola pengajaran yakni, pendidikan formal dan non formal.

1. Pendidikan formal di Pondok Pesantren Sunan Drajat

   Pendidikan formal di Pondok pesantren Sunan Drajat di antaranya adalah: MI Mu'awanah, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Sunan Drajat, SMPN 2 Paciran, MMA

   (Madrasah Mu'alimin Mu'alimat) Sunan Drajat, MA Sunan Drajat, SMK Sunan Drajat, Institut Pondok Pesantren Sunan drajat dan Ma'had Aly Sunan Drajat. Dari tiap – tiap lembaga yang ada memiliki profil, visi misi yang berbeda – beda antar lembaga. Antara lain:

   a. MTS Sunan Drajat

      Pada tahun 1984/1985 di Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan sebuah lembaga pendidikan menengah tingkat pertama (SMP) 45, di samping di dalamnya sudah ada Madrasah Diniyah (Madrasah Khusus Pelajaran Agama ala Pesantren) yang sudah berjalan bertahun-tahun sejak pesantren itu berdiri. Tetapi, keberadaan SMP hanya mampu bertahan selama satu tahun, karena kurang mendapat dukungan dari masyarakat sekitar.

      KH. Abdul Ghofur bersama-sama dengan masyarakat sepakat mendirikan Lembaga pendidikan baru yang bercirikan Islam yang di beri nama Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat yang lokasinya berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tengah-tengah Pondok Pesantren Sunan Drajat yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat.[23]

b. SMPN 2 Sunan Drajat

Berdirinya SMP Negeri 2 Sunan Drajat diawali dengan inisiatif Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk merangkul semua strata sosial di masyarakat, baik dari kalangan santri maupun masyarakat secara luas. Kemudian, pengasuh menjalin kerja sama dengan dinas, serta mendapat respon positif dari Dinas sehingga pembangunannya dapat terealisasi pada tahun 1997 dengan biaya dari APBD dan diresmikan pada tanggal 30 Agustus 1997 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Prof. DR. Ing Wardiman Djoyonegoro, dan merupakan satu-satunya SLTP Negeri yang memadukan Kurikulum berdasarkan Dikdasmen dengan Kurikulum Pesantren.[24]

c. MA Ma'arif 07 Sunan Drajat

Ma'arif 7 Sunan Drajat berdiri pada 1989, atas prakarsa masyarakat setempat dan para guru senior. Pada awal berdirinya MA. Ma'arif 7 merupakan lembaga pendidikan LP. Maarif dan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan dengan status tercatat dan baru secara resmi dapat

[23] MTS Sunan Drajat, *Profil MTS Sunan Drajat,* dalam http://mtssunandrajat.site11.com, diakses pada 27 November 2916

[24] SMPN 2 Paciran, *Profil SMPN 2 Paciran,* dalam http://www.smpn2paciran.sch.id, diakses pada 25 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekomendasi dari kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tahun 1991.

Seiring dengan berjalannya waktu, MA Ma'arif 7 Banjarwati berusaha untuk berbenah diri di segala aspek, sehingga pada tahun 1994 status -tercatat berubah menjadi status Diakui dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Sejak berdiri, MA Ma'arif 7 dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan cara terpisah, siswa putra di lokasi pondok putra dan siswa putri di lokasi pondok putri. Hal ini disamping karena keterbatasan gedung dana lokal yang dimiliki juga karena prinsip menjaga hubungan bebas antara laki-laki dan perempuan. Pada tahun 1998/1999 secara keseluruhan siswa dan kantor dipindahkan ke lokasi pondok putri, pada tahun 1999/2000 MA Ma'arif 7 mendapaat peninjauan ulang atas status Diakui yang sudah berlangsung 5 tahun, perjalanan yang paling berarti dimulai pada tahun 1996 sejak saat itu dan seterusnya MA Ma'arif 7 mencatat perkembangan prestasi baik dalam bidang penambahan jurusan (IPA-IPS) dalam pembenahan administrasi, penambahan sarana dan prasarana, dan fasilitas kantor maupun penambahan dan peningkatan kualitas tenaga pengelolahnya. MA Ma'arif 7 menjelma sebagai pendidikan alternatif berprospek untuk menjadi Madrasah masa depan.[25]

[25] Profil MA MA'arif 7 Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Madrasah Mu'allimin Mu'allimat (MMA)

Berdirinya lembaga Mu'allimin-Mu'allimat (MMA) tidak bisa dilepaskan dari pendiri pondok pesantren Sunan Drajat KH. Abdul Ghofur yang berkeinginan ada satu lembaga yang khusus mendalami ilmu agama murni agar bisa mencetak kader-kader Ulama'yang bisa mengali hukum dari Al- Qur'an dan Hadits tetapi bisa mengikuti ujian negara. Ini bertujuan agar lulusan Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat bisa mengabdikan ilmunya baik pada jalur formal maupun informal. Setelah musyawarah beberapa kali akhirnya diputuskan nama lembaga yang dipandang sesuai dengan dunia pendidikan kegamaan yakni Mu'allimin Mu'allimat.

Nama ini di ilhami kebesaran Madrasah Mu'allimin Tambak beras, Kulliyatul Mu'allimin Gontor yang telah banyak mencetak kader-kader ulama di nusantara bahkan sampai mancanegara. Pada awal ajaran baru tepatnya tanggal 15 Juli 1994 lembaga ini diresmikan oleh pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat KH. Abdul Ghofur. Dalam sambutan peresmiannya pengasuh menyambut antusiaa berdirinya lembaga yang merupakan ciri khas dari pesantren Sunan Drajat ini. Sebagai bentuk apresiasinya semua putra- putri beliau di masukkan di Muallimin-Mu'allimat (MMA).[26]

[26] MMA Sunan Drajat, *Profil Lembaga MMA Sunan Drajat,* dalam http://www.mmasunandrajat.com, diakses pada 25 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. SMK Sunan Drajat

Bermula dari keinginan tinggi pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat KH. Abdul Ghofur untuk mencetak kader profesional yang siap kerja dan ahli disegala bidang, maka Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat mendirikan STM (Sekolah Teknik Menengah) NU 1 Paciran, SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) NU 2 Paciran dan SUPM (Sekolah Usaha Perikanan Menengah). STM NU 1 Paciran didirikan untuk mendidik siswa yang ahli dalam bidang Teknik, SMEA NU 2 Paciran fokus mendidik siswa dibidang ekonomi, sedangkan SUPM mendidik siswa dibidang Kelautan. Pada tahun 1997, berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, STM NU 1 Paciran, SMEA NU 2 Paciran dan SUPM berganti nama menjadi SMK NU 1 Paciran, SMK NU 2 Paciran dan SMK Kelautan Sunan Drajat. Ketiga Sekolah tersebut berjalan sangat baik dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Kemudian pada tahun 2008 muncul gagasan baru, SMK NU 1 Paciran, SMK NU 2 Paciran dan SMK Kelautan Sunan Drajat diupayakan untuk bergabung menjadi satu sekolah dengan alasan ketiga sekolah tersebut berada dalam satu yayasan, maka dibentuklan Tim Merger untuk mengawal penggabungan (merger) tiga sekolah menjadi satu sekolah yang dalam kesepakatan selanjutnya, sekolah baru hasil penggabungan tersebut diberi nama SMK Sunan Drajat Lamongan. Hingga pada tahun 2011, sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan Nomor: 420/4789/413.101/2011 keluar izin operasonal SMK Sunan Drajat Lamongan dengan 14 Kompetensi Keahlian, diantaranya adalah : Teknik Elektronika Industri, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Animasi, Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikulturan, Nautika Kapal Niaga, Teknik Kapal Niaga, Akuntansi, Pemasaran, Busana Butik dan Rekayasa Perangkat Lunak.[27]

f. Insud (Institut Pesantren Sunan Drajat)

Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) merupakan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim Lamongan (STAIRA). Menjelaskan tentang INSUD maka tidak bisa terlepas dari keberadaan serta perkembangan STAIRA Lamongan. Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim Lamongan yang lebih dikenal dengan sebutan STAIRA Lamongan merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kabupaten Lamongan.

STAIRA Lamongan diselenggarakan berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan SK Nomor : DJ.I/302/2008 tertanggal 04 September 2008 sebagai salah satu upaya untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu, teknologi dan informasi yang demikian pesat dengan menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan integritas keilmuan dan keagamaan.

[27] SMK Sunan Drajat, *Profil Lembaga SMK Sunan Drajat,* dalam http://www.SmkSunanDrajat.sch.id, diakses pada 25 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak didirikan tahun 2008, sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya, STAI Raden Qosim Lamongan menawarkan kepada masyarakat berupa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan program studi Ekonomi syariah (ES). Dua bidang tersebut dipilih karena didasarkan pada SK pembukaan prodi dengan Nomor : DJ. I / 303/2008. Dua prodi yang telah ada tersebut disadari bahwa sangat strategis dan signifikan dalam pembangunan masyarakat (masyarakat Islam khususnya), bangsa, dan negara pada umumnya.

Dengan mencermati grafik animo masyarakat untuk menempuh program S-1 di STAI Raden Qosim Lamongan selama 2 tahun selalu stabil, baik yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) maupun yang ada di Program Studi Ekonomi syariah (ES), maka STAI Raden Qosim Lamongan makin optimis dan tertantang untuk terus berbuat yang terbaik. Kurikulum terus dikembangkan agar alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Program Studi Ekomoni Syariah (ES) menjadi tenaga ahli yang siap dan tanggap dalam menghadapi setiap tantangan perubahan, baik perubahan di bidang pendidikan, dekadensi moral maupun perkembangan ekonomi.

Selain itu, sejalan dengan animo dan keinginan masyarakat, sesuai dengan visi dan misi STAI Raden Qosim Lamongan, maka pada tahun 2010 diajukan pembukaan program Studi Ahwalu Syakhsiyah, dan pada tahun 2011 turunlah Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Kementrian Agama RI dengan SK Nomor: DJ.I/54/2011 tertanggal 14 Januari 2011.

Pada tahun 2013, seluruh civitas akademika STAIRA Lamongan sangat bersemangat untuk berbenah diri agar Sekolah Tinggi segera berubah menjadi Institut. Hal ini sesuai dengan keinginan dan cita-cita pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, Romo Dr. KH. Abdul Ghofur yang menginginkan adanya Universitas di Pesantren Sunan Drajat. Untuk itu STAIRA mengajukan 3 (Tiga) Prodi sekaligus yaitu Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) serta Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Dari tiga Prodi yang diajukan pada tahun 2013 tersebut, maka pada tahun 2014 keluarlah izin Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) serta Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3656 Tahun 2014 tertanggal 01 Juli 2014, sementara pada tahun yang sama STAIRA juga mengajukan Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah). Pada tahun 2015 telah diterbitkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kenenterian Agama RI Nomor 361 tertanggal 20 Januari Tahun 2015 untuk Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah) dan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Setelah melewati perjuangan dan usaha yang luar biasa dari seluruh civitas akademika juga doa restu dari plengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat. STAIRA Lamongan dapat mewujudkan impiannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah bentuk menjadi Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur (INSUD) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan SK Nomor 3333 tertanggal 11 Juni Tahun 2015.[28]

2. Pendidikan non Formal Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pendidikan non formal di Pondok Pesantren Sunan Drajat diantaranya adalah :

a. Madrasah Diniyah Sunan Drajat

Madrasah Diniyah Sunan Drajat didirikan dengan fungsi yang pertama untuk meningkatkan pemahaman santri/murid dalam terhadap ilmu Agama, terutama kitab-kitab Salaf sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Sedang yang kedua untuk menumbuh-kembangkan ilmu-ilmu islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri. Kemudian yang terakhir untuk memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran Agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam hidup sehari-hari.[29]

b. Madrasatul Qur'an

[28] INSUD, *Profil INSUD,* dalam http://www.insud.ac.id, diakses pada 27 November 2016.
[29] Mqpp Sunan Drajat, Profil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam http://www.mqppsunandrajat.blogspot.co.id diakses pada 25 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasatul Qur'an Sunan Drajat didirikan dengan fungsi sebagai berikut : untuk erbentuknya anak didik yang trampil membaca al-Qur'an dengan benar.

1) Untuk menumbuh-kembangkan potensi, fitrah dan fungsi manusia.
2) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif, kreatif dan inovatif.
3) Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pengajian.
4) Membangun sinergi antar pengurus, guru dan masyarakat demi kemajuan madrasah.
5) Menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pengajaran al-Qur'an.[30]

c. LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)

Menyadari akan saratnya tuntutan dan kewajiban serta tanggung jawab dalam dunia pondok pesantren di era global ini, pesantren dituntut untuk menyiapkan kader santrinya berkompetisi dalam berbagai bidang, baik bidang ekonomi, politik, budaya dan sosial di masyarakat. Diera globalisasi ini, teknologi informasi dan komunikasi menepati posisi yang vital. Oleh karena itu penguasaan pada teknologi informasi dan komunikasi mutlak dibutuhkan. Salah satu media/cara

[30] Mqpp Sunan Drajat , Profil Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaraanyar Paciran Lamongan , http://www.mqppsunandrajat.blogspot.co.id diakses pada 25 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menguasainya adalah penguasaan bahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris yang keduanya merupakan bahasa internasional.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut pada tahun 2003, pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan dukungan Pengasuh mendirikan *Institution of Foreign Languanges Development* atau Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) yang berupaya mengelola pembinaan pendidikan bahasa Asing di Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam sebuah lembaga dengan materi ajar yang terprogram secara terus menerus.[31]

D. Pesantren Wirausaha

1. Latar Belakang Berdirinya Wirausaha Di Pondok Pesantren Sunan Drajat

Seiring dengan perkembangan zaman yang kian majemuk, pondok pesantren merupakan lembaga yang bisa eksis sampai saat ini. Lembaga tersebut bisa *survive* sampai saat ini bukan karena kekuatan finansial, tetapi pada watak kemandirian yang selama ini menjadi bagian dari kehidupan pesantren. Salah satu pondok pesantren yang memiliki kemandirian tersebut adalah pondok pesantren Sunan Drajat.

K. H Abdul Ghofur merupakan pendiri Pondok Pesantren Sunan Drajat sekaligus sebagai pencetus ide wirausaha di pondok pesantren yang telah dibangunnya. Hal yang menjadi motivasi beliau dalam menditrikan

[31] Mqpp Sunan Drajat, *Profil Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Sunan Drajat* dalam http://www.mqppsunandrajat.blogspot.co.id diakses pada 25 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok kewirausahaan diantaranya karena filosofi tujuh sap tangga Sunan Drajat sebagai berikut:

a. *Memangun resep teyasing Sasomo* (kita selalu membuat senang hati orang lain).

b. *Jroning suko kudu eling Ian waspodo* (didalam suasana riang kita harus tetap ingat dan waspada).

c. *Laksitaning subroto tan nyipto marang pringgo bayaning lampah* (dalam perjalanan untuk mencapai cita – cita luhur kita tidak peduli dengan segala bentuk rintangan).

d. *Meper Hardaning Pancadriya* (kita harus selalu menekan gelora nafsu-nafsu).

e. *Heneng – Hening – Henung* (dalam keadaan diam kita akan mem-peroleh keheningan dan dalam keadaan hening itulah kita akan mencapai cita – cita luhur).

f. *Mulyo guno Panca Waktu* (suatu kebahagiaan lahir batin hanya bisa kita capai dengan Sholat lima waktu).

g. *Menehono teken marang wong kang wuto, Menehono mangan marang wong kang luwe, Menehono busono marang wong kang wudo, Menehono ngiyup marang wongkang kodanan* (Berilah ilmu agar orang menjadi pandai, Sejahterakanlah kehidupan masyarakat yang miskin, Ajarilah kesusilaan pada orang yang tidak punya malu, serta berilah perlindungan orang yang menderita)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketujuh wasiat tersebut wasiat terakhir atau wasiat ke tujuh merupakan wasiat yang paling menginspirasi dan memotivasi KH. Abdul Ghofur dalam hal *entrepreneur*. Dari pesan tersebut Sunan Drajat ingin agar orang lemah, teraniaya dan marginal perlu dibantu. Pesan ini selalu diingat oleh K. H Abdul Ghfdur dengan mencari santri yang tidak mampu agar mereka belajar dipesantren, untuk itu KH Abdul Ghofur berkeingginan untuk mempunyai mempunyai lembaga yang berkualitas, bermanfa'at, lebih maju dan hebat di tengah persaingan yang semakin ketat dengan mengandalkan kemandirian pesantren.

Sebagai sumber dana utama adalah pemasukan dari unit usaha yang berada dibawah naungan Pondok, serta iuran para Santri atau siswa setiap bulan. Uang dari unit usaha, untuk pengembangan sarana Pondok, Sedang Uang hasil iuran santri untuk keperluan pelaksanaan Program belajar mengajar, termasuk listrik dan kesehatan. Beliau juga berharap Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat mengembangkan jiwa mandiri pada santri sebagaimana wasiat Sunan Drajat yaitu "*Wenehono*" (berilah).

2. Langkah – Langkah Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam Membangun Pondok Wirausaha.

Usaha pertama kali yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat dimulai dari usaha penggilingan batu gamping dari peninggalan orang tuanya. Kemudian usaha itu dikembangkan ke usaha-usaha yang lain, salah satunya adalah pupuk dolomite dan fosfat. Selain memproduksi pupuk dolomite, K. H Abdul Ghofur juga membuat pupuk organik dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fosfat, kalium fosfat, dan NPK (nitrate, phosphate, kalium). Bisnis pupuk dimulai pada 2004 sebagai pengembangan usaha koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat yang telah dirintis pada 1992.

Dalam membangun pondok wirausaha, langkah yang dilakukan oleh K.H Abdul Ghofur selaku pengasuh adalah dengan 2 cara yakni dengan membangun kemitraan dan dengan cara membangun usaha mandiri. Kemitraan berarti menjalin kerjasama usaha dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Contoh unit usaha Sunan Drajat yang merupakan hasil dari kemitraan adalah Mengkudu Sunan, BMT Sunan Drajat, Peternakan Sapi dan Kambing, Garam Samudra, Pembuatan Kapal.

Sedangkan usaha mandiri artinya usaha yang telah berhasil dibangun secara individu, contoh usaha mandiri yang telah berhasil dibangun diantaranya adalah Aidrat, Sunan Drajat Televisi (SD TV), Toserba Sunan Drajat, Rentcar dansebagainya.[32]

3. Unit Usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD)

Disamping memiliki lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, Pondok Pesantren Sunan Drajat juga memiliki unit-unit usaha untuk menopang keuangan PPSD (Pondok Pesantren Sunan Drajat) antara lain :

[32] Biyati Ahwarumi (Kepala Perekonomian Sunan Drajat), *wawancara,* Lamongan 16 November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. PT SDL (Sunan Drajat Lamongan)

Visi PT SDL adalah menjadi pelopor dalam industri pupuk organik dengan menyediakan pupuk organik berkualitas tinggi, murah, ramah lingkungan dan menjaga kelestarian alam. PT. Sunan Drajat Lamongan (SDL) berdiri pada tahun 2004, dulunya benama produk kemasan Kawasan Industri Sunan Drajat (KISDA), merupakan perusahaan tambang phosfat yang beroperasi secara terintegrasi, dimulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, rehabilitasi lahan, hingga pemasaran. Pupuk yang diproduksi terdiri dari pupuk alami yang berbentuk *powder dan granule phosphate, Dolomite, Pupuk Magnesium Phosphate Plus,* NPK. Kapasitas produksi perbulan rata-rata 2000 - 5000 ton, 10.000 – 20.000 ton untuk *Dolomite*, 10.000 ton *Phosphate*, dengan Pangsa pasar loal/dalam negeri adalah wilayah kab Wonosobo Jateng, Lampung, Kalimantan dan wilayah lainnya.

Salah satu hal yang membuat K. H. Abdul Ghofur untuk memproduksi pupuk adalah yang bermula ketika K.H Abdul Ghofur melihat banyaknya sumber mineral di Banjaranyar tapi kurang dimanfaatkan secara maksimal. "Hanya dijual untuk menguruk jalan" katanya. Padahal desa yang berada di tepi pantai utara Jawa Timur ini menghasilkan batu mineral dalam jumlah besar. Setelah melakukan penelitian, K.H Abdul Ghofur mengetahui bahwa batu kapur itu mengandung dolomite dan fosfat yang bisa dipakai untuk pupuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan bubuk dolomite juga berguna untuk campuran baja dan bahan kosmetik. Biasanya, satu truk batu kapur dijual Rp 15 ribu, "Tetapi, jika untuk kosmetik, bisa laku Rp 15 juta. Melihat peluang pasar yang luas itu, ia memperluas lahan pertambangannya di desa Banjaranyar menjadi 60 hektar pada 2004.[33]

b. Pengembangan Jus Mengkudu "Sunan"

Pembuatan jus mengkudu ini diilhami oleh pemikiran Bapak KH. Abdul Ghofur Pengasuh pondok pesantren ketika memperhatikan banyaknya pohon mengkudu yang terdapat di hampir setiap makam wali. Bapak Kyai menduga bahwa pohon yang ditanam oleh para wali tersebut pasti membawa khasiat. Akhirnya dugaan itu benar, setelah diadakan pengkajian berbagai hasil penelitian, misalnya Laboratorium Test Result Hawaii, telah berhasil meneliti jus mengkudu ini untuk menanggulangi berbagai penyakit seperti: tekanan darah tinggi, diabetes, gangguan pencernaan makanan, saluran kencing, arthritiss (radang sendi) dan demam. Dari Jepang, Keia Univercity and The Institute of Biomedical Science mengabarkan pula berhasil meneliti khasiat tanaman ini dapat menghambat kanker sel tulang belakang (sitoskeletel) dari jenis sel K-ras NRK Cancer.

Guna mempersiapkan bahan baku pembuatan jus mengkudu yang kebutuhannya semakin meningkat dan semakin sulit didapat, maka

[33] Profil PT Sunan Drajat Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren mengadakan proyek penanaman pohon mengkudu. Penanaman Mengkudu milik Pondok Pesantren Sunan Drajat yangdirencanakan adalah seluas 15 hektar, tetapi realisasi baru 10 hektar untuktahun 2003. Memasuki tahun 2004 telah diperluas sebanyak 1 hektar. Mengingat teknis bercocok tanamnya harus bebas dari pemberian pestisida maupun pupuk kimia, maka perluasan areal dilakukan secara bertahap agar didapatkan produksi buah mengkudu yang benar-benar terbebas dari perlakuan kimiawi.

Hal tersebut ditindak lanjuti oleh Dirjen Holtikura dan Tanaman Obat Departemen Pertaniah RI dengan memberikan bantuan bibit dan peralatan produksi sari buah mengkudu senilai Rp 175 juta untuk tahan pertama dan dan Rp. 100 juta untuk tahap kedua.

Sari buah mengkudu adalah penanganan pasca produksi dari perkebunan. Ada dua jenis produk sari buah mengkudu yang diproduksi oleh Pondok Sunan Drajat, yaitu untuk konsumsi local dalam negeri dengan merek "SUNAN" dalam kemasan 540 ml dan 110 ml dan produk khusus ekspor ke Jepang dengan merek "JAWA NONI" dalam kemasan 340 ml. Hal spesifik dari produk ini dilengkapi dengan do'a-do'a khusus dari para santri senior dalam setiap produksinya.[34]

[34] Profil Mengkudu Sunan Drajat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Radio Persada FM 97,2 MHz.

Awal mula berdirinya Radio Persada FM ini diawali dari keingginan pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, untuk mendirikan sebuah stasiun pemancar Radio FM yang bisa menjangkau wilayah luas, hal ini dimaksudkan untuk sarana ibadah dan syiar agama, juga untuk media informasi bagi masyarakat.

Gagasan yang bagus tersebut ditanggapi dengan baik oleh pihak pemerintah, sehingga akhirnya pondok pesantren pada tahun 2003 mendapat bantuan berupa antena dan pemancar FM ynag kemudian dilengkapi peralatannya sehingga bisa mengudara. Media penyiaran ini memulai siaran percobaan sampai pertengahan bulan Maret 2004. Media penyiarann itu dinamakan Radio Persada yang menempati gelombang 101,6 MHz dengan sasaran pendengar daerah Lamongan, Bojonegoro, Tuban, Gresik, Jombang, Mojokerto dan Sidoarjo.

Bantuan tersebut diberikan secara pribadi oleh salah seorang pejabat di lingkungan Departemen Pertanian. yang nantinya selain sebagai sarana dakwah dan penyuluhan juga sebagai media hiburan yang bisa diterima oleh masyarakat.[35]

d. Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat

Koperasi ini didirikan pada tanggal 28 Maret 1992 dengan nama Koperasi Al - Mu'awanah dengan badan hukum No: 7247/BH/II/1992, selanjutnya dalam perjalanannya mengalami

[35] Profil Radio Persada FM Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasang surut sehingga pada tanggal 20 Juli 1999, diubah namanya menjadi Koppontren Sunan Drajat dengan NPWP: 02.255.441.4-601.000. Usaha yang dikembangkan koperasi ini adalah Waserda. Wartel, Kantin dan beberapa unit kecil yang kini telah berkembang menjadi unit usaha mandiri.[36]

e. Toserba Sunan Drajat

Toserba Sunan Drajat didirikan pada tahun 2006 , yang nama awalnya adalah Smesco Mart. Tujuan dari pendirian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan santri Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya secara murah, mudah dan lengkap. Setelah berubah nama menjadi Toserba Sunan Drajat kepemimpinan diambil alih oleh putri pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, Biyati Ahwarumi atau yang biasa dipanggil "Neng Bety".

Perubahan sedikit demi sedikit dilakukan oleh Toserba, baik dalam sistem yang dibangun maupun dalam gaya kepemimpinannya. Manajemen Toserba Sunan Drajat perlahan semakin baik, dibuktikan dengan semakin luasnya bangunan Toserba Sunan Drajat, bertambahnya pendapatan, serta struktur organisasi yang perlahan terstruktur dengan baik. Bahkan Toserba Sunan Drajat juga telah

[36] Profil Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalin kerjasama dengan BNI dan Bank Jatim dalam hal pendirian ATM.[37]

f. Sunan Drajat Televisi (SD TV)

Sunan Drajat Televisi (SDTV) berdiri pada tanggal 22 Juni 2009, SDTV ini berdiri dimulai dari adanya ide untuk mendirikan media penyiaran berisi dakwah yang menghibur dengan cakupan yang luas dan pengemasan program secara menarik, sederhana, dan universal. Fokus utamanya adalah memberikan tontonan berkualitas kepada masyarakat melalui acara yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pemirsa.[38]

g. Pembuatan Air Minum dalam Kemasan " Aidrat"

Aidrat (Air Minum Sunan Drajat) merupakan perusahan air minum dalam kemasan gelas yang diproduksi menggunakan teknologi *Reserve Osmosis* yang berdiri sejak tahun 2010. Setiap harinya perusahaan ini dapat memproduksi AMDK Gelas 3000 box kardus, sedangkan untuk air minum galon produksi sesuai permintaan. Air minum dalam kemasan (AMDK) Aidrat ini didistribusikan ke darah-daerah kabupaten Lamongan, Gresik, Bojonegoro, Tuban dan sekitarnya. Dengan adanya Aidrat ini seluruh santri mendapatkan air minum gratis, dengan diberikanya ai minum gratis ini pihak Pondok

[37] Profil Toserba Sunan drajat.
[38] Profil Sunan Drajat Televisi (SDTV)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Sunan Drajat berharap dapat meringankan biaya hidup santri Pondok Pesantren Sunan Drajat.[39]

h. Peternakan Sapi & Kambing

Peternakan ini berada di dekat pantai utara (700) meter sebelah utara pondok pesantren). Peternakan ini dimulai pada tanggal 16 Nopember 2003, proyek ini merupakan kerja sama antara Dirjen Peternakan, Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Lamongan dengan Pondok Pesantren Sunan Drajat.[40]

i. Pembuatan Madu Asma' "Tawon Bunga"

Madu merupakan produk alam yang berkhasiat, Pondok Pesantren Sunan Drajat juga memproduksi madu yang diberi Asma' dengan Merek "Tawon Bunga" Madu asma' ini telah diproduksi sejak tahun 2001, bahan bakunya dibeli dari Gurah Kabupaten Kediri kemudian diberi asma' oleh 40 orang santri yang telah diseleksi dan diajari oleh kyai tentang teknis dan bacaan do'a-do'anya. Produksi saat ini hanya memenuhi permintaan konsumen lokal maupun tamu yang datang di Pondok, meski demikian omset penjualan mencapai 175 hingga 200 botol perbulan.[41]

j. Pembuatan Minyak Kayu Putih "Bintang Cobra"

Minyak kayu putih bintang cobra ini telah diproduksi oleh Pondokpesantren Sunan Drajat sejak tahun 1999, dengan bahan baku

[39] Profil Aidrat (Air Minum Sunan Drajat)
[40] Profil Peternakan Sapi & Kambing Sunan Drajat
[41] Profil Madu Asma " Tawon Bunga" Pondok Pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerjasama dengan perhutani KPH Tuban dan KPH Mojokerto serta menanam sendiri seluas 0,4 hektar di Desa Brumbun (2,5 km sebelah timur pondok pesantren).[42]

k. Bordir dan Konveksi Sunan Dajat

Unit usaha ini didirikan pada bulan Mei 2004 dengan asaran utama adalah pengelolaan seragam santri dan siswa seluruh lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Diharapkan para santri dapat menggunakan fasilitas ini selanjutnya, mengaplikasikan setelah kembali ke masyarakat.[43]

l. Penggergajian dan Pengolahan Kayu Sunan Drajat.

Unit usaha yang didirikan pada tahun 1990 ini merupakan salah satu bagian dari meubeler yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat. Saat ini yang masih aktif adalah penggergajian kayu meubeler untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat dan masyarakat sekitar.[44]

m. Pembuatan Pakan Ikan dan Ternak.

Pembuatan pakan ikan dan ternak yang baru dirintis pada bulan Juli 2003 ini, berada di sekitar 700 meter sebelah utara pondok pesantren dengan menggunakan bahan baku lokal, yaitu: dedeg (sekam halus), jagung, dan sejenis bahan perekat.[45]

---

[42] Profil Minyak Kayu Putih "Bintang Cobra "Pondok Pesantren Sunan Drajat
[43] Profil Bordir dan Konveksi Sunan Drajat.
[44] Profil Pemggergajian dan Pengolahan Kayu Sunan Drajat.
[45] Profil Pembuatan Pakan ternak dan Ikan Pondok Pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Garam Samudra

Awal dari produksi garam Samudra ini adalah kerjasama dalam bentuk penelitian antara Kementrian Kelautan perikanan (KKP), Universitas Hang Tuah dan santri SMK Sunan Drajat pada tahun 2010 yang kemudian pada tahun 2012 kerjasama ini menjadi sebuah unit usaha sendiri.

Produksi garam Samudra awalnya hanya mampu 500 kg sampai 1 ton per hari. Setelah mendapatkan bantuan peralatan pemurni garam dari Balitbang KP, produksi garam kami saat ini 2 ton per hari. Teknologi pemurnian garam yang dikembangkan Balitbang KP ini diyakini juga mampu memproduksi garam lebih cepat. Untuk memproduksi 2 ton garam misalnya, Perusahaan Garam Beryodium merk Samudra ini hanya perlu waktu 8 jam. Garam yang dihasilkannya pun telah memenuhi standar nasional dengan kadar Natrium Khlorida (NaCl) mendekati 95%.[46]

o. Pabrik Pembuatan Kapal " Santosa Marine"

Pabrik Pembuatan Kapal ini adalah hasil kerjasama yang terjalin antara PT Tri Ratna Diesel Indonesia dengan SMK Sunan Drajat untuk pengembangan program teknik perkapalan. Pabrik ini berdiri pada tahun 2014 yang berlokasi di desa Tunggul Kecamatan Paciran.[47]

[46] Proofil Garam Samudra Pondok Pesantren Sunan Drajat
[47] Profil Pabrik Pembuatan Kapal " Santosa Marine"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

p. Persada Tour & Travel

Persada tour & travel ini berada didalam lingkungan pondok pesantren dan menyediakan jasa pemberangkatan umroh dan haji,yang terkadang mengadakan promo umroh bareng pengasuh . [48]

E. Strategi Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam Mengimplementasikan *Branding* Sebagai Pondok Kewirausahaan dan Implikasinya dalam Jiwa Kewirausahaan Santri.

Pondok Pesantren Sunan Drajat mendapatkan *brand* sebagai pondok kewirausahaan pada tahun 2004, brand tersebut didapat Pondok Pesantren Sunan Drajat dari Kementrian Pertanian. Hal itu bermula ketika Pondok Pesantren Sunan Drajat dan 4 pondok besar lainya dijadikan *pilot project* sebagai pondok wirausaha oleh kementrian pertanian, dari keberhasilan tersebut akhirnya Pondok Pesantren Sunan Drajat dikenal sebagai pondok wirausaha dan diharapkan dapat memotivasi pondok – pondok pesantren lainnya untuk dapat mandiri dengan kemandirian usaha pesantren tidak menggantungkan uang SPP santri.[49]

Strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan drajat dalam mengimplementasikan *branding* sebagai pondok kewirausahaan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

---

[48] Profil Persada Tour & Travel Pondok Pesantren Sunan Drajat

[49] Ir. Hilal Sularso (ketua LM3 Pondok Pesantren Sunan Drajat), *wawancara*, Lamongan 12 Januari 2107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengitegrasian kedalam lembaga formal (kurikulum)

Dalam pendidikan formal, strategi yang digunakan oleh pondok pesantren adalah dengan cara pengintegrasian dengan kurikulum pendidikan, dimana di dalam Pondok Pesantren Sunan Drajat terdapat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mana penerapan kurikulum berbasis enterpreuner dapat ditemukan dalam jurusan- jurusan yang terdapat dalam sekolah SMK tersebut. Misalnya, terdapat jurusan akuntansi, pemasaran. Selain itu pondok pesantren Sunan Drajat juga memiliki Institut Pondok Pesantren Sunan Drajat (INSUD) yang dimana integrasi kurikulum juga terdapat dapat lembaga tersebut, yakni adanya Program Studi Ekonomi Syari'ah didalamnya.

Dimana dalam Program Studi Ekonomi Syariah tersebut terdapat mata kuliah Pengantar Bisnis, kewirausahaan, Etika Bisnis Islam, Akuntansi, Manajemen Sumber Daya Insani, Manajemen Keuangan dan Studi Kelayakan yang berfungsi untuk menunjang pengetahuan mahasantri yang diharapkan ketika ia masih di Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat membantu memecahkan problem yang ada di unit usaha pesantren dan ketika sudah menjadi alumni diharapkan untuk tidak berfikiran mencari pekerjaan tetapi bagaimana cara membuka peluang kerja.[50]

b. Pengintegrasian ke dalam Lembaga non Formal (Pengajian)

Dalam pendidikan non formal, strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren Sunan Drajat adalah dengan menyisipkan materi enterpreuner

[50] Ahmad Sirojudin Munir (Ketua Program Studi Ekonomi Syariah), *wawancara*, Lamongan, 14 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedalam pengajian yang dilakukan langsung oleh K.H Abdul Ghofur. Materi *enterpreuner* terkadang dikemas kedalam cerita, materi, nasihat yang bisa memotivasi santri.

Salah satu contoh nasihat K.H Abdul Ghofur tentang *enterpreneur* adalah sebagai berikut "kalian menjadi apapun kalian harus kaya, dan untuk menjadi kaya 9 dari 10 pintu rezeki dari perniagaan", sedangkan untuk cerita tentang enterpreneur sendiri K. H Abdul Ghofur menceritakan tentang kisah Nabi Muhammad dan para sahabatnya yang menjadi wirausaha yang sukses, dengan menjadi wirausaha akhirnya para sahabat dapat membantu perjuangan Nabi Muhammad dalam mensyiarkan agama Islam. Dalam Al-Qur'an banyak ditemui ayat *afalaa ta'qilun* ayat tersebut menyiratkan manusia untuk berfikir, kita sudah diberi akal oleh Allah gunakanlah akal tersebut untuk berfikir dan berfikir agar kita bisa mencari uang untuk membantu sesama, menunaikan kewajiban berzakat dsb. خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ sebaik- baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia.[51]

c. Pelatihan

Semangat wirausaha yang digagas oleh K.H Abdul Ghofur selaku pengasuh pondok pesantren Sunan Drajat sepatutnya perlu ditularkan kepada para santri. Hal ini disebabkan para santri selayaknya perlu

[51] Biyati Ahwarumi (Kepala Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat), *Wawancara,* Lamongan , 16 September 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai ketrampilan lain selain ketrampilan dalam bidang agama yang nantinya bisa berguna di masyarakat.

> "Pondok pesantren itu kan mereka ee apalagi pondok pesantren Sunan Drajat bagaimana mencetak santri yang mempunyai Imtaq dan Iptek.[52]

Pelatihan atau seminar yang diberikan kepada santri bertujuan untuk merangsang dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Pelatihan atau seminar kewirausahaan diselenggarakan oleh pihak pengurus pondok pesantren Sunan Drajat maupun civitas akademika Institut Sunan Drajat yang terkadang bekerjasama dengan pihak luar pondok pesantren.

Contoh pelatihan yang pernah diadakan oleh pihak Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah pelatihan budi daya ikan lele dan bandeng yang diadakan oleh Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan Lamongan yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Sunan Drajat,[53]

d. Praktik Lapangan

Praktik lapangan merupakan kesempatan bagi santri dalam mengimplementasikan secara riil teori yang berkaitan dengan kewirausahaan yang didapat di dalam pelatihan maupun lembaga formal dan non formal. Keterampilan yang diperoleh santri pada saat program pelatihan maupun teori harus benar- benar diaplikasikan dengan baik ketika berada di lapangan.

---

[52] Ibid

[53] Paciran , *Pelatihan Pembesaran Ikan Bandeng,* dalam http://www.paciran.com/2016/01/pelatihan-pembesaran-ikan-bandeng-oleh.html diakes pada 01 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal praktek lapangan ini pondok pesantren Sunan Drajat mengikutsertakan santri dalam usaha yang dikelola oleh pesantren. Namun tidak semua santri dapat mengikuti hanya santri yang memenuhi kualifikasi tertentu yang dapat bergabung, hal tersebut dikarenakan tugas utama pondok pesantren adalah mendidik santri, peserta didik, murid untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai tujuan pendidikan agama Islam dan pendidikan nasional.

Akan terjadi ketimpangan apabila pondok pesantren mengesampingkan pendidikan santrinya dikarenakan program enterpreuner yang telah diterapkan oleh pondok pesantren yang melibatkan santri dalam proses suatu usaha.

> "Ketika ada santri yang mau gabung dengan kami itu juga melalui interview dan yang lainnya. Jadi gak sampek, eem gak boleh kalo misalnya masih sekolah gak boleh untuk ikut bisnis karena tugas utama mereka belajar. Kalo misalnya kok gak ada uang ada beasiswa, yang bisa gabung dengan kami itu yang mahasiswa itupun ada parttime jadi ndak full time."[54]

Tabel 3.1
Daftar santri yang terlibat dalam usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat

NO	Nama	Jenis Usaha
1	Hamidatul Fajriyah	Toserba 3
2	Aida Khasanah	Toserba 3
3	Aida Khasanah	Toserba 3
4	Izza Maulani	Toserba 3
5	Nur Salam	Toserba 2
6	Alifia Fitri Nur Andini	Toserba 2
7	Nailatul Afidah	Toserba 2
8	Moh. Habiburrahman	Toserba 2
9	Joyo Prasetyo	Toserba 1
10	Reza Tri Rizki	Toserba 1

[54] Biyati Ahwarumi (Kepala Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat) *Wawancara*, Lamongan 16 September 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Ade Irma Maulidiyah	Toserba 1
12	Alfian Muzakki	Toserba 1
13	M.Thoriq Sabillah	Toserba 1
14	Khofifah Nur Rofiqoh	Toserba 1
15	M. Baihaqi Mahfud	Toserba 1
16	Agus Budianto	Toserba 1
17	Tadjuddin Atho'illah	Photocopy Sunan Drajat
18	Ahmad Munirrudin	Photocopy Sunan Drajat
19	Dede Dubaedi	Photocopy Sunan Drajat
20	Muhammad Yusuf Efendi	Warnet Sunan Drajat
21	Ahmad Abdul Rozak	Warnet Sunan Drajat
22	Fathiyatuz Zahro	TokoBuku Sunan Drajat
23	Analisa Kimfia Amalia	TokoBuku Sunan Drajat
24	Muhammad Nizam Fajar Habibi	TokoBuku Sunan Drajat
25	Regina Khoiro Ummah	TokoBuku Sunan Drajat
26	Imam Tamami	Rental Sunan Drajat
27	Muhammad Mughni Sakho'	Persada Press
28	Muhammad Hafidzin	Persada Press
29	Siti Khotimah	Laundry Sunan Drajat
30	Alfiyah Indriyani	Laundry Sunan Drajat
31	Suprihatin	Laundry Sunan Drajat
32	Anita Zulvia Siska Ningrum	Laundry Sunan Drajat
33	Rohamtul Muayyadah	Laundry Sunan Drajat
34	Isnanun NI'mah	Laundry Sunan Drajat
35	Mega Ajeng Firliana	Laundry Sunan Drajat
36	Elyanti Mujtahidah	Laundry Sunan Drajat
37	Lailatul Fikriyah	Laundry Sunan Drajat
38	Nurul A'isyah	Laundry Sunan Drajat
39	Ahmad Mahfudin	Laundry Sunan Drajat
40	Selamet Badrul Munir	Laundry Sunan Drajat
41	Mohammad Ngainun Najib	Laundry Sunan Drajat
42	Farid Ni'am	Laundry Sunan Drajat
43	Ismail Sahri	Kantin Food Court
44	Winari	Kantin Food Court
45	Nur Adim Andiansyah	Kantin Food Court
46	Mohammad Ridwan	Kantin Food Court
47	Ahmad Irfan	Kantin Food Court
48	Likhwaniyyah	Kantin Food Court
49	Somat	Kantin Food Court
50	Siti Maria Ulfah	Kantin Food Court
51	Leni Widiyanti	Kantin Food Court
52	Miftakhur Rohmat	Kantin Food Court
53	Shofiyatun Nashir	Kantin Food Court
54	Tutik Aminah	Kantin Food Court
55	Ika Fitriani	Kantin Food Court
56	Evi Mardliyah	Kantin Food Court
57	Nita Rosdiana	Kantin Food Court
58	Siti Aisyyah	Kantin Food Court
59	Khoirotun Niswah	Kantin Food Court

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60	sulkan	Garam Samudera
61	A. Khoirudin	Garam Samudera
62	Rahmad Hidayat	Garam Samudera
63	M. Budi Prasetyp	Garam Samudera
64	Rangga Setya Budi	Garam Samudera
65	Kusnan	Garam Samudera
66	Muhibbul Aziz	Garam Samudera

Sumber: Data santri yang terlibat dalam unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pada dasarnya strategi adalah cara – cara yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi dalam melaksanakan misi dan mencapai tujuannya. Implementasi strategi merupakan pengelolaan berbagai peralatan organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaat sumber daya perusahaan melalui strategi yang dipilih oleh manajemen.

Untuk mengetahui apakah strategi tersebut berhasil atau tidak harus ada efek yang ditimbulkan oleh stretegi yang telah diterapkan itu sendiri. Penerapan stretegi yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Sunan Drajat dirasa sudah efektif˘ ketika ada *follow up* atas apa yang telah dilakukan oleh pondok Pesantren Sunan Drajat dan hal tersebut dapat dibuktikan dengan terdapatnya beberapa santri yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan dapat mengaplikasinya dalam kehidupan sehari hari.

Kalo alumni yang sudah jadi wirausaha sekitar 25%. [55]

Berikut adalah *informan* yang pernah mengikuti program yang diadakan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat terkait kewirausahaan,diantaranya adalah ;

[55] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. M. Rif'an

M.Rif'an adalah salah satu alumni pondok pesantren yang telah memiliki 3 unit bisnis yang beromsetkan ratusan juta. Alasan beliau memilih pondok pesantren Sunan Drajat karena beliau terinspirasi dari pengajian K.H Abdul Ghofur yang ia dengarkan selama SMA melalui radio. Beliau termotifasi terkait kemandirian yang dilakukan oleh pondok pesantren , hal itu yang membuat beliau untuk memutuskan untuk kuliah di pondok pesantren Sunan Drajat dan menggambil jurusan Ekonomi Syariah.

Selama kuliah beliau sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pondok pesantren Sunan Drajat maupun yang diadakan oleh pihak perguruan tinggi sendiri dan pada saat itu kebetulan beliau sering menjadi panitia acara yang diadakan oleh pondok pesantren sendiri. Dalam program pelatihan tersebut yang menjadi sasaran tidak hanya mahasiswa namun juga seluruh warga santri.

"Pesertanya santri juga sering walaupun diadakan oleh kampus"[56]

Raden Qosim Enterpreuner Club adalah komunitas kewirausahaan yang didirikan oleh M.Rif'an selama menjabat sebagai ketua badan pengembangan SDM di STAIRA (Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim Sunan Drajat). Komunitas tersebut berdiri pada tanggal 10 Nopember 2010, program dalam komunitas tersebut diantaranya adalah: mengadakan training kewirausahaan, membuat usaha produktif mahsiswa dan study banding keperusahaan lokal.

[56] M.Rif'an (Alumni santri Pondok Pesantren Sunan Drajat), *wawancara,* 18 September 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Alhamdulillah beberapa teman dari komunitas tersebut hari ini mampu berdikari, mampu membuat usaha mandiri yang produktif."[57]

b. Shofi Arba'atul Azifah

Shofi Arba'atul Azifah adalah salah satu alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat, dia menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat dimulai TK hingga sampai kuliah. Alasan dia memilih Pondok Pesantren Sunan Drajat karena menurutnya kalau didaerah sendiri sudah ada lembaga pendidikan yang berkualitas kenapa harus sekolah di luar.

Selama menjadi santri Pondok Pesantren ia aktif mengikuti seminar – seminar yang diadakan oleh pihak kampus, selain karena ia sendiri menjadi panitia ia juga ingin mengetahui apa yang menjadi isi dalam seminar tersebut. Rajiha Collection adalah nama usaha yang telah ia rintis saat menjadi mahasantri

.Motivasi ia untuk mendirikan usaha adalah karena terinspirasi dari kata-kata yang diucapkan oleh K.H Abdul Ghofur yakni " Kita dianugerahi akal fikiran oleh Allah untuk digunakan sebaik-baiknya untuk berkreasi dan mandiri oleh karenanya dalam Al- Qur'an banyak ditemukan lafadz *Afala ta'qilun*" . selain itu jiwa kewirausahaan juga ia dapatkan ketika mengikuti seminar maupun ketika mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Dari usaha tersebut ia bisa mandiri tanpa harus bergantung kepada suami dan hasilnya

[57] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga bisa diberikan kepada orang tua atau sanak saudara tanpa harus meminta izin dulu kepada suami.[58]

c. Dina Amelina

Dina Amelina merupakan santri Pondok Pesantren Sunan Drajat, yang sekarang menjadi siswi kelas IV di Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Pondok Pesantren Sunan Drajat. Ia merupakan owner dari Dina Cell, usaha yang telah ia rintis sejak 1 tahun yang lalu. Alasan ia untuk memutuskan berwirausaha karena ia melihat peluang yang besar dilingkungan tempat ia tinggal, dimana belum ada yang berjualan pulsa dan banyak orang yang mengeluh ketika akan membeli pulsa dikarenakan jarak yang harus ditempuh lumayan jauh.

Selain itu yang menjadi motivasi untuk membuka usaha adalah sebuah hadits yang pernah ia pelajari yaitu خَيْرُ الناسِ أَنْفَعُهُمْ لِلناسِ, yang mana arti dari hadits tersebut adalah Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia" . Bagaimana cara kita membantu sesama apabila kita sendiri masih mengantungkan kepada orang tua itulah yang menjadi prinsipnya.

Dari usaha tersebut ia bisa mandiri tanpa harus selalu bergantung kepada orang tua, ketika ia menginginkan sesuatu., dan dari usaha tersebut pula

[58] Shofi Arba'atul Azifah (Alumni Santri Pondok Pesamtren Sunan Drajat), *Wawancara* , Lamongan 26 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia tetap bisa membantu ke sesama tanpa harus mengurangui uang saku yang telah di berikan kepada orang tuanya.[59]

d. Ismail Sahri

Ismail merupakan santri Pondok Pesantren Sunan Drajat, yang merupakan perintis *foodcourt* Pondok Pesantren Sunan Drajat. Awal mula ia bisa bergabung ke dalam unit usaha pesantren adalah karena kedekatan antara ia dengan ning Bety selaku dosen Studi Kelayakan Bisnis di Institut Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Alasan ia bergabung dengan unit usaha pesantren adalah karena ia berprinsip kapan lagi bisa bershadaqah untuk membantu pondok, karena ketika kita bergabung dengan unit usaha pesaantren kita turut serta membantu pondok, dengan unit usaha pesantren dapat memberikan fasilitas yang lebih kepada santri. Di unit usaha pondok pesantren kita bisa mendapatkan ilmu tentang kewirausahaan yang nantinya bisa kita manfaatkan ketika kita sudah keluar dari pondok pesantren, agar bisa menjadi manusia yang tidak bergantung kepada orang lain dan bermanfaat kepada orang lain.

Foodcourt yang ia rintis terletak di Pondok Pesantren Sunan Drajat putra maupun putri, dalam menjalankan usaha tersebut ia dibantu oleh sesama santri pondok pesantren yang sudah menjadi mahasiswa. Harapan kedepan dari ismail selaku perintis *foodcourt* di Pondok Pesantren Sunan

[59] Dina Amelina (Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat), *Wawancara,* Lamongan, 27 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drajat adalah omset *foudcourt* dari 2,5 juta perbulan minimal 2 tahun kedepan omset tersebut bisa menembus angka 10 juta per bulan.[60]

e. M. Zainul Abidin

M. Zainul Abidin adalah salah satu santri Pondok Pesantren Sunan Drajat, ia menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Sunan Drajat selama 6,5 tahun dimulai dari MA sampai sekarang menjadi mahasiswa Ma'had Aly semester VII. Ada beberapa faktor yang membuat ia memilih Pondok Pesantren Sunan Drajat diantaranya adalah : yang pertama karena faktor teman dilingkungan tempat ia tinggal, dimana banyak teman disekitarnya yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Faktor yang kedua adalah karena perintah dari orang tua yang menyuruh ia untuk melanjutkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat, dimana pada saat itu Pondok Pesantren merupakan pondok yang sangat disegani dan mempunyai daya tarik sendiri dari pengasuhnya yakni, K.H Abdul Ghofur.

Selain menjadi santri, mahasiswa, dan juga pengurus , M. Zainul Abidin juga mempunyai usaha di bidang *fashion* berbasis *online shop.* Omset dari usaha tersebut tidak menentu tergantung banyaknya orderan yang dimiliki, namun ia menuturkan bahwa setidaknya dari usaha ini ia bisa belajar mandiri dan tidak terlalu mengantungkan kepada orang tau ketika akan ada pengeluaran tak terduga.

[60] Ismail Sahri (Perintis Foodcourt Pondok Pesantren Sunan Drajat), *wawancara* , Surabaya, 13 Desember 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jiwa kewirausahaan, sudah ia miliki saat ia belum menimba ilmu di Pondok Pesantren Sunan Drajat, dimana latar belakang dari keluarga adalah seorang pengusaha. Motivasi lain yang membuat ia merintis usaha adalah figur K.H Abdul Ghofur sendiri dimana selain sebagai pengasuh beliau juga menjadi pengusaha yang sukses, sebagai santri Pondok Pesantren Sunan Drajat setidaknya kita bisa mencontoh pengasuh.

f. Nadziroh

Alfa Tailor adalah salah satu usaha yang dimiliki oleh Alumni Madrasah Aliyah Ma'arif 07 Sunan Drajat yang bernama Nadziroh. Awal mula beliau mendirikan usaha tersebut beliau melihat peluang yang sangat besar dibidang fashion yang belum ada di daerah sekitar pondok pesantren.

Melihat keadaan seperti itu beserta pengalaman menjahit yang ia dapatkan selama menjadi siswa MA Ma'arif 07 Sunan Drajat ia memutuskan untuk membuat usaha dalam bidang fashion, yang dimana ditempat tersebut tidak hanya melayani jasa menjahit saja tetapi juga melayani pembelian kain beserta keperluan lainnya. Omset yang ia dapatkan perbulan 3,5 juta rupiah atau lebih tergantung banyaknya orderan yang ia miliki.[61]

g. Rahma Safitri

Rahma Safitri adalah alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat yang mempunyai usaha dibidang fashion. Awal mula ia mendirikan usaha tersebut adalah karena ia ingin memanfaatkan keahlian yang ia miliki

[61] Nadziroh (Alumni Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat), *Wawancara,* Lamongan, 27 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidang fashion yang ia dapat selama menjadi siswa di SMK Sunan Drajat jurusan Busana Butik.

Usaha ini bermula ketika ia mendapatkan pesanan dari keluarganya untuk mendesain seragam keluarga, dan ternyata banyak orang yang tertarik akan desain yang ia rancang . Setelah ada beberapa orderan ia lalu memutuskan untuk mendirikan butik. Dari usahanya tersebut sekarang ia mempunyai 2 karyawan dan memilki omset jutaan rupiah tiap bulannya.[62]

h. A. Thoriq Hidayatullah

A.Thoriq Hidayatullah adalah santri Pondok Pesantren Sunan Drajat, alasan ia memilih Pondok Pesantren Sunan Drajat, karena di Pondok Pesantren Suna Drajat santri tidak hanya diajarkan ilmu agama tapi santri juga diberdayakan dalam hal kewirausahaan. Selama ia menjadi santri ia aktif mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat, diantara pelatihan yang pernah ia ikuti adalah pelatihan peternakan sapi, pemberdayaan ekonomi, dan pelatihan budi daya ikan lele.

Jiwa kewirausahaan yang ia miliki ia realisasikan ketika ada acara haul Pondok Pesantren Sunan Drajat. Usaha yang pernah ia rintis saat ada haul Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah usaha kuliner dan usaha kerajinan. Usaha kuliner yakni membuka bazar kuliner, dari usaha kuliner tersebut ia mendapatkan penghasilan tiap malam sekitar 500 rb. Sedangkan untuk usaha kerajinan ia mengolah kerang menjadi kerajianan jam, gorden, kaca

[62] Rahma Safitri (Alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat), *Wawancara*, Lamongan, 28 Desemeber 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dsb. Pengetahuan pengelolaan kerang ia dapatkan selama mengikuti pelatihan yakni bagaimana caranya memberdayakan lingkungan sekitar menjadi hal yang berguna dan bermanfaat, dari usaha kerajinan tersebut ia berhasil meraih penghasilan tiap malam sekitar 500- 1juta selama haul akbar Pondok Pesantren Sunan Drajat berlangsung.[63]

i. Ahmad Syahid

Budidaya Jamur Tiram Samsara adalah nama bisnis yang sedang ia rintis, bisnis tersebut ia rintis saat ia masih aktif menjadi mahasiswa sampai sekarang. hal yang menjadi motivasi dalam berbisnis adalah nilai nilai yang ditanamkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat yakni خَيْرُ الناسِ أَنْفَعُهُمْ لِلناسِ, dimana kita harus bisa berbuat manfaat kepada masyarakat sekitar, keluarga, teman dsb selain itu yang menjadi motivasi memilih budi daya jamur adalah, dalam Islam ada 3 mata pencaharian bertani, inovasi / mengolah barang mentah menjadi barang jadi dan berdagang.

Dalam menjalankan usaha tersbut ia dibantu oleh sesama santri sebaya dalam hal penanaman, pengairan, hingga pendistribusian .Dari usaha tersebut ia mendapatkan penghasilan 3, 5 juta lebih tiap bulan. Setelah ia berhasil membuka usaha dipesantren ia akhirnya mengembangkan usaha budi daya jamur dirumahnya.

[63] A. Thoriq Hidayatullah (Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat), *wawancara*, Surabaya, 31 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Kusuma Wardhani

Kusuma Wardhani merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat yang mempunyai usaha di bidang warung kuliner. Dalam mendirikan usaha ini joinan dengan temannya. Motivasi ia dalam mendirikan usaha ini adalah dari pengajian abah yakni setinggi- tinggi jabatan pegawai adalah pegawai, orang terkaya adalah seorang pengusaha sukses, karena seorang pengusaha adalah orang yang memberi gaji bukan digaji.

Awal mula ia mendirikan usaha cafe tersebut adalah karena ia melihat peluang yang besar dalam usaha tersebut, dimana usaha tersebut tidak begitu diminati didaerahnya atau bahkan tidak ada. Sedangkan ketika orang akan mau mengadakan acara atau mau sekedar ngobrol – ngobro pasti membutuhkan tempat yang nyaman, untuk ia memutuskan membuaka usaha ini. Dari usaha ini omset yang dihasilkan perbulan sekitar 4juta perbulan.[64]

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian *Branding* Sebagai Pondok Wirausaha

Dalam melaksanakan kegiatan usaha tidak lepas dari suatu kendala yang menghambat proses berjalannya maupun faktor pendukung yang memperlancar berjalanya suatu usaha. Kendala adalah segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Dalam usaha

[64] Kusuma Wardhani(Alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat), *wawancara,* Lamongan, 31 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri, pondok pesantren mengalami beberapa faktor pendukung dan pengahmbat dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun faktor pendukung yang dihadapi oleh pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1. Terdapatnya berbagai macam usaha dengan berbagai bidang yang berbeda dalam pondok pesantren. Dalam pondok pesantren Sunan drajat ini memiliki beberapa perusahaan yang bergerak dalam hal yang berbeda antar satu sama lainnya dan hal tersebut menjadi kelebihan yang dimiliki oleh pondok pesantren Sunan Drajat. Dimana dengan diversifikasi unit usaha santri yang tidak memiliki soft skill dalam bidang tertentu bisa menyalurkan kedalam bidang usaha lainnya yang terdapat dalam pondok pesantren
2. Terlibatnya santri dalam unit usaha pondok pesantren. Dalam unit usaha pondok pesantren Sunan Drajat melibatkan santri mulai dari produksi, administrasi sampai distribusi. Adapun santri yang bergabung dalam unit usaha pesantrentidak bekerja secara *full time* melainkan secara *part time* , dan hal tersebut menjadikan santri berpartisipasi dalam unit usaha yang ada dalam pondok pesantren karena, selain mereka sekolah ngaji mereka juga mengaplikasikan teori yang pernah mereka dapatkan.
3. Dukungan yang penuh dari pengasuh pondok pesantren. Dorongan dari pengasuh sangat mempengaruhi keberhasilan para santri dalam mempraktikkan teori di lapangan. Beliau siap untuk memberikan dukungan baik itu dana maupun mental bagi perkembangan pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan penggurus pondok pesantren dan santri dalam hal mengembangkan usaha pondok pesantren. Prinsip beliau adalah bisa menjadi manusia yang berguna bagi manusia lain.

Sedangkan faktor penghambatnya anatara lain

1. Kurangnya kesadaran santri mengenai enterpreuner. Banyak santri yang menggangap tujuan belajar di pondok pesantren hanya belajar ilmu agama saja.
2. Padatnya jadwal kegiatan santri. Santri dalam pondok pesantren tidak hanya dituntut untuk mencapai target atau kegiatan yang ada dalam pondok pesantren namun juga dituntut untuk memenuhi target atau serangkaian kegiatan yang ada di lembaga formal atau disekolah – sekolah.
3. Minimnya SDM , menjadi yakni Kurangnya tenaga profesional merupakan salah satu faktor yang menjadi masalah dalam proses menumbuhakan jiwa entrepreneur santri.

Tabel 2.2
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat

No	Jadwal Kegiatan	Pukul
1	Sholat Malam	03.00
2	sholat Subuh	04.00
3	LPBA (lembaga Pengembangan Bahasa Asing)	05.00-06.00
4	Sekolah	06.45-13.45
5	Istirahat	13.45-14.30
6	Sholat Ashar	15.00-15.30
7	Pengajian Kitab Kuning	15.30-17.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Istirahat	17.00-17.30
9	Sholat Maghrib	17.45
10	Muthola'ah Al-Quran	18.00-18.45
11	Sholat Isya'	18.45-19.00
12	sekolah Diniyah	19.00-21.00
13	Taqror	21.00-22.00[65]

[65] Dokumentasi Pondok Pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id